

M E T O D E K R I T I K
D E S K R I P T I F

r a z i q h a s a n



HAKIKAT METODA KRITIK DESKRIPTIF

- Dibanding metode kritik lain descriptive criticism tampak lebih nyata (factual)
- Deskriptif mencatat fakta-fakta pengalaman seseorang terhadap bangunan atau kota
- Lebih bertujuan pada kenyataan bahwa jika kita tahu apa yang sesungguhnya suatu kejadian dan proses kejadiannya maka kita dapat lebih memahami makna bangunan.
- Lebih dipahami sebagai sebuah landasan untuk memahami bangunan melalui berbagai unsur bentuk yang ditampilkannya
- Tidak dipandang sebagai bentuk to judge atau to interprete. Tetapi sekadar metode untuk melihat bangunan sebagaimana apa adanya dan apa yang terjadi di dalamnya.



JENIS METODA KRITIK DESKRIPTIF

- **Depictive Criticism (Gambaran bangunan)**
 - Static (Secara Grafis)
 - Dynamic (Secara Verbal)
 - Process (Secara Prosedural)
- **Biographical Criticism (Riwayat Hidup)**
- **Contextual Criticism (Persitiwa)**



KRITIK DEPIKTIF

1. Static Aspects (Aspek Statis)

- Depictive cenderung tidak dipandang sebagai sebuah bentuk kritik karena ia tidak didasarkan pada pernyataan baik atau buruk sebuah bangunan
- Sebagaimana tradisi dalam kritik kesenian yang lain, metode ini menyatakan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi disana
- Masyarakat cenderung memandang dunia sesuai dengan keterbatasan pengalaman masa lalunya, maka melalui perhatian yang jeli terhadap aspek tertentu bangunan dan menceritakan kepada kita apa yang telah dilihat, kritik depictive telah menjadi satu metode penting untuk membangkitkan satu catatan pengalaman baru seseorang.
- Kritik Depictive tidak butuh pernyataan betul atau salah karena penilaian dapat menjadi bias akibat pengalaman seseorang di masa lalunya.
- Kritik depictive lebih mengesankan sebagai seorang editor atau reporter, yang menghindari penyempitan atau perluasan perhatian terhadap satu aspek bangunan agar terhindar dari pengertian kritikus sebagai interpreter atau advocate.
- Depictive criticism dalam aspek static memfokuskan perhatian pada elemen-elemen bentuk (form), bahan (materials) dan permukaan (texture)
- Penelusuran aspek static dalam Depictive criticism seringkali digunakan oleh para kritikus untuk memberi pandangan kepada pembaca agar memahami apa yang telah dilihatnya sebelum menentukan penafsiran terhadap apa yang dilihatnya kemudian.
- Penggunaan media grafis dalam depictive criticism dapat dengan baik merekam dan mengalihkan informasi bangunan secara non verbal tanpa kekhawatiran terhadap bias.
- Aspek static depictive criticism dapat dilakukan melalui beberapa cara survey antara lain : fotografi, diagram, pengukuran dan deskripsi verbal (kata-kata).



KRITIK DEPIKTIF

2. Dynamic Aspect (Aspek Dinamis)

- Tidak seperti aspek static, aspek dinamis depictive mencoba melihat bagaimana bangunan digunakan bukan dari apa bangunan di buat.
- Aspek dinamis mengkritisi bangunan melalui : Bagaimana manusia bergerak melalui ruang-ruang sebuah bangunan? Apa yang terjadi disana? Pengalaman apa yang telah dihasilkan dari sebuah lingkungan fisik? Bagaimana bangunan dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada didalamnya dan disekitarnya?.

Contoh :

Grady Clay (1974) :

...”Sekalipun komunikasi elektronik telah ditemukan, masih banyak transaksi bisnis penting orang per orang dilakukan di ruang-ruang terbuka, diantara kantor dan makan siang, ruang-ruang istirahat dan seminar, bangku-bangku dan bar, kursi dan minum-minuman...

Sesudah berulang kali diperhatikan, Saya temukan bahwa satu bagian di jalan samping yang lurus, pintu-pintu dan koridor-koridor di distrik keuangan publik secara luar biasa penuh dengan kontak, tips, sugesti, reaksi, observasi dan gossip.... Saya temukan bahwa pemosisian saya di sore itu di tengah-tengah ruang publik yang sibuk di sisi luar bank yang sangat luas dan gedung perkantoran, sambil mengawasi pintu County Court House dan Bank yang lain serta rute dari City Hall saya dengan mudah menemukan paling tidak dua lusin sumber berita, para laki-laki dalam kehidupan dan bisnis publik, terlibat untuk makan siang di restoran atau club, berkeinginan dan bahkan berhasrat untuk bertukar rumor, gossip dan informasi penting...Ini makin memperjelas bahwa di sana bukanlah tempat yang kosong, antara kantor-kantor elite dan kehidupan siang nya : tempat minum, makan dan bernegosiasi....”



KRITIK DEPIKTIF

3. Process Aspect (Aspek Proses)

- Merupakan satu bentuk depictive criticism yang menginformasikan kepada kita tentang proses bagaimana sebab-sebab lingkungan fisik terjadi seperti itu.
- Kalau kritik yang lain dibentuk melalui pengkarakteristikan informasi yang datang ketika bangunan itu telah ada, maka kritik depictive (aspek proses) lebih melihat pada langkah-langkah keputusan dalam proses desain yang meliputi :
 - Kapan bangunan itu mulai direncanakan,
 - Bagaimana perubahannya,
 - Bagaimana ia diperbaiki,
 - Bagaimana proses pembentukannya.



KRITIK BIOGRAFIS

- Kritik yang hanya mencurahkan perhatiannya pada sang artist (penciptanya), khususnya aktifitas yang telah dilakukannya.. Memahami dengan logis perkembangan sang artis sangat diperlukan untuk memisahkan perhatian kita terhadap intensitasnya pada karya-karyanya secara spesifik.
- Sejak Renaissance telah ada sebagian perhatian pada kehidupan pribadi sang artis atau arsitek dan perhatian yang terkait dengan kejadian-kejadian dalam kehidupannya dalam memproduksi karya atau bangunan.
- Misalnya : Bagaimana pengaruh kesukaan Frank Lyod Fright waktu remaja pada permainan Froebel Bloks (permainan lipatan kertas) terhadap karyanya? Bagaimana pengaruh karier lain Le Corbusier sebagai seorang pelukis? Bagaimana pengaruh hubungan Eero Saarinen dengan ayahnya yang juga arsitek? Informasi seperti ini memberi kita kesempatan untuk lebih memahami dan menilai bangunan-bangunan yang dirancangnya.



KRITIK KONTEKSTUAL

- Hal yang perlu diketahui dalam contextual criticism adalah : Informasi tentang aspek social, politik dan ekonomi pada saat bangunan di desain.
- Tekanan-tekanan apakah yang diterima sang arsitek atau klien pada saat bangunan akan dan sedang dibangun?